

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA KONSEP ZAT
ADITIF DAN ZAT ADIKTIF MELALUI METODE PEMBELAJARAN
DISCOVERY PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 24 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :

SRI HARTATIK

SMP Negeri 24 Surabaya

Abstrak: Kegiatan penelitian melalui teknik penemuan melalui *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip, dengan proses mental yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik mengumpulkan data menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah 21 anak atau 58,3 % , sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 15 anak atau 41,7 %. Rata-rata nilai ulangan siklus I adalah 67,56. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan dari sebanyak 36 siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase 89 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 11 % dengan rata-rata nilai ulangan siklus II sebesar 80,92. Hal tersebut menunjukkan hasil peningkatan yang signifikanmeski hanya dilakukan dalam dua kali putaran atau dua siklus saja.

Kata Kunci: *Motivasi, Prestasi Belajar, IPA, Discovery*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional sesuai Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ditentukan oleh empat hal yaitu motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Tidak berhasilnya

proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses timbal balik antara guru dengan siswanya dalam satuan pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting. Guru bukan sekedar penyampai materi saja, akan tetapi dapat dianggap menjadi sentral dalam pembelajaran

Menurut indikator yang terjadi bahwa setiap diadakan ulangan harian peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 24 Surabaya hampir 50 % sering mendapatkan nilai di bawah KKM, padahal bahan ajar yang diberikan dengan kelas lain yang diampu oleh penulis adalah berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik adalah karena kurangnya dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu di bawah KKM yang ditentukan untuk pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanpa bantuan alat peraga, dan dalam penyampaian materi pelajaran tidak dilakukan secara kronologis.

Karena sebab itulah dibutuhkan suatu upaya oleh guru untuk motivasi belajar siswa meningkat, contohnya dengan meminta siswa untuk mau terlibat langsung dalam kegiatan dimana seluruh siswa bisa terlibat sedangkan guru yang berperan sebagai pembimbing dalam menemukan konsep IPA..

Motivasi merupakan hal penting untuk menentukan kemampuan menyerap informasi yang telah diberikan kepada mereka.

Siswa yang sudah termotivasi untuk mau belajar suatu materi akan menggunakan proses kognitif mereka yang lebih tinggi untuk mempelajari materi itu dan membuat mereka menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2014 : 3). Sehingga seorang guru diharapkan tidak hanya mampu menguasai materi, namun juga dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan siswa sehingga dapat menghasilkan penguasaan materi yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Konsep Zat Aditif dan Zat Adiktif melalui Metode Pembelajaran *discovery* pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 24 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *discovery* pada konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dan untuk

mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *discovery* pada konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019

Motivasi Belajar

Konsep Motivasi

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid (Hamalik, Oemar: 2001: 157). Cara ini tidak memperhatikan kesesuaian antara kesanggupan, minat, kebutuhan dan pemahaman siswa serta bahan-bahan yang diberikan kepada siswa atas dasar motif atau tujuan tertentu.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah hal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mampu melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan munculnya kesiapan memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Hal ini bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk membuat motif menjadi perbuatan atau tingkah laku dalam pemenuhan kebutuhan dan pencapaian suatu tujuan, atau keadaan. Ini memunculkan suatu kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah

lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2008: 28).

Proses Belajar Mengajar IPA

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar yang sama lainnya saling berhubungan (interindependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan(Usman, 2008:5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.(dalam Usman,2008:5)

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan tanggungjawab moral yang tinggi karena mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha dan usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dapat mendukung rangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi edukatif dalam pencapaian tujuan edukatif tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar (Usman,2008:5)

IPA diartikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang terbentuk dan tersusun secara alamiah dimana Perkembangannya tidak hanya ditandai dengan keberadaan fakta , tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakekat IPA.

Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund, *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu

konsep misalnya: segi tiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan memuai. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba self - learning siswa menggunakan *discovery learning* dimana cara tersebut adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.

Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar Terhadap *Discovery Learning*

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik (Nur, 2014: 3) dan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah

siswa itu melakukan kegiatan belajar. Adapun metode pembelajaran penemuan (discovery) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat (Siadari, 2001: 7). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan (discovery) bertahan lebih lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan juga mampu kemampuan berfikir siswa secara bebas. Secara umum belajar penemuan (Discovery) ini melatih keterampilan kognitif siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah tanpa adanya bantuan dari orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban (Syafi'udin, 2002: 19).

Dari uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi dalam pembelajaran model penemuan (discovery) tersebut maka diharapkan hasil belajar menjadi optimal dan semakin tepat motivasi yang dikembangkan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Diharapkan dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula

Hyang tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertempat di SMP Negeri 24 Surabaya Kebraon Indah Permai Kecamatan Karangpilang – Surabaya. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 36 siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 dan pelaksana PTK adalah guru yang mengajar di kelas bersangkutan, namun juga bisa kolaborasi dengan pihak lain. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah hasil post test dalam bentuk tulis berupa uraian, dan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Data yang didapatkan akan dianalisis dan direduksi kemudian disajikan secara naratif agar dapat memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Perencanaan

Peneliti merangkap sebagai guru pengajar berkolaborasi dengan dua orang guru sejawat menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas (a) silabus, (b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (c) soal ulangan harian, (d) lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, (e) media pembelajaran,.

Pelaksanaan

a. Pertemuan ke – I

Materi yang diberikan kepada siswa adalah jenis zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman serta pengaruhnya pada

b. Pertemuan ke - II (kedua) : diberikan evaluasi

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I

N O	NAMA PESERTA DIDIK	L / P	NILAI	TUNTAS /TIDAK TUNTAS
1	ADZANSYAH DEWANGGA	L	6 8	Tidak Tuntas
2	AHCMAH ROLANDY	L	6 4	Tidak Tuntas
3	AULIA RAHMA FEBRIANTI	P	7 5	Tuntas
4	AZHAR MAULANA DZAKI WALIY	L	8 0	Tuntas
5	BACHRUL ILMI PUTRA BUDI	L	6 8	Tidak Tuntas
6	BAYU HENDRA FRANATA	L	6 0	Tidak Tuntas
7	BIMANTORO ROBYANSYAH	L	6 8	Tidak Tuntas
8	DEDIK DAQIQI	L	6 4	Tidak Tuntas
9	GIANLUIGI JOSE MARHEDDY SYAH	L	6 4	Tidak Tuntas
10	HALIM CHUMAIDI	L	4 8	Tidak Tuntas
11	LAILATUL FITRIANI	P	3 6	Tidak Tuntas
12	MALIUL FAUZIAH	P	7 8	Tuntas

13	M. FARID AN SHOLICULLOH	L	58	Tidak Tuntas
14	MOH.UBAYDILLAH KHOIRUM MASHUDA	L	68	Tidak Tuntas
15	MUHAMAD RAMSYAH FRIZZY	L	60	Tidak Tuntas
16	MUHAMMAD DICKY NURDIANSYAH	L	48	Tidak Tuntas
17	MUHAMMAD RAFLY EKA PRASETYA	L	44	Tidak Tuntas
18	NOVA ADINDA PERMATA	P	78	Tuntas
19	NURUL CHOLISTIYA	P	56	Tidak Tuntas
20	PIPIT ROHMAH VALENTINA	P	78	Tuntas
21	PUSPITA ALIF FANDA	P	83	Tuntas
22	PUSPITA DWI FATMAWATI	P	76	Tuntas
23	RAFLY MAULANA YAHYA	L	60	Tidak Tuntas
24	RAHMANIA ANDHIKA PUTRI	P	78	Tuntas
25	RENDI ABDILLAH	L	84	Tuntas
26	RIDHO OKY SAPUTRA	L	80	Tuntas
27	RIQHO EVANTYO HENDY	L	68	Tidak Tuntas
28	ROBBY MAULANA	L	78	Tuntas
29	RYNETA ADHIYANTI NABILLA	P	56	Tidak Tuntas
30	SALMA ALIFIA PUTRI	P	78	Tuntas
31	SALSABILA AYU DEWANTI	P	56	Tidak Tuntas
32	SALWA FAJAR FIJRI	P	76	Tuntas
33	SANDRINA MAULIDYA	P	68	Tidak Tuntas
34	SATHYA KIRANA KHAERANI	P	80	Tuntas
35	SATITRA MAYLITA PUTRI	P	64	Tidak Tuntas
36	UMI TASYANIA APRILIANI	P	84	Tuntas
	RATA-RATA		67,56	

Berdasarkan tabel 1 : Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah 21 anak atau 58,3 % , sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 15 anak atau 41,7 %. Rata-rata nilai ulangan siklus I = 67,56.

Pengamatan

a. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
1.	Menyimak penjelasan guru	2	2
2.	Membentuk kelompok	3	3
3.	Mengerjakan LKS	3	3
4.	Bekerja kelompok	4	4
5.	Diskusi kelompok	2	3
6.	Mengajukan pertanyaan	3	3
7.	Mempresentasikan hasil	3	3
8.	Mencatat materi	4	3
9.	Berbuat tidak relevan	2	2
10.	Secara perorangan siswa bekerja	3	4
11.	Membuat rangkuman	3	2
Jumlah			

Keterangan :

nilai 1 = tidak baik nilai 2 = kurang baik
nilai 3 = cukup baik nilai 4 = baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pengamat 1 jumlah nilai yang diperoleh = 32 pengamat 2 jumlah nilai yang diperoleh = 32

b. Aktivitas Guru

Tabel 3. Aktivitas Guru dalam proses Pembelajaran Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
1.	Menyimak penjelasan guru	2	2
2.	Membentuk kelompok	3	3
3.	Mengerjakan LKS	3	3
4.	Bekerja kelompok	4	4
5.	Diskusi kelompok	2	3
6.	Mengajukan pertanyaan	3	3
7.	Mempresentasikan hasil	3	3
8.	Mencatat materi	4	3
9.	Berbuat tidak relevan	2	2
10.	Secara perorangan siswa bekerja	3	4
11.	Membuat rangkuman	3	2
Jumlah		32	

Keterangan :

Nilai 1 = tidak baik

Nilai 2 = kurang baik

Nilai 3 = cukup baik

Nilai 4 = baik

Hasil ulangan harian menunjukkan sebanyak 36 peserta didik , tuntas = 15 siswa (41,7 %) , tidak tuntas = 21 siswa (58,3 %) dan rata-rata ulangan harian = 67,56. Hasil pengamatan (a) aktivitas siswa, pengamat 1 jumlah nilai = 32 dan pengamat 2 jumlah nilai = 32, (b) aktivitas guru, pengamat 1 total nilai = 24, pengamat 2 total nilai = 27.

Hasil tersebut di atas berarti penelitian dilanjutkan pada siklus 2 karena ketuntasan belajar siswa belum memenuhi indikator yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan uraian-uraian di atas pada siklus 2 yang perlu diperbaiki berupa tindakan - tindakan antara lain sebagai berikut :

1. Guru lebih intensif dalam memberikan motivasi kepada siswa, dengan cara berkeliling mendekati kelompok belajar sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru membimbing siswa secara individual utamanya kepada siswa yang nilainya rendah (belum tuntas pada siklus 1).

3. Guru harus mengetahui dan hafal benar pada kelas tentang hasil ketuntasan belajar pada siklus 1.

Siklus II

Perencanaan

Setelah mendapatkan hasil dari siklus I, Peneliti merevisi perangkat pembelajaran terutama pada RPP dan soal-soal Tes.

Pelaksanaan

a. Pertemuan ke – I

Pada pertemuan ke –I, materi yang diberikan kepada siswa adalah :

- Jenis – jenis zat adiktif.
- Pengaruh zat aditif dan adiktif terhadap kesehatan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain:

Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN	Orientasi ❖ Mengawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan	15 menit
KEGIATAN INTI Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Guru membagikan LKS pada tiap kelompok. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan</i> dengan cara :Menayangkan gambar/video yang relevan. ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Jenis zat adiktif</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Mendengar - Pemberian materi <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan</i> oleh guru. ❖ Menyimak - Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi pelajaran untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.	90 menit
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan</i>, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam LKS dengan cara berdiskusi dengan kelompok . Selain itu anggota kelompok juga mencari informasi dari buku paket siswa atau juga diperbolehkan untuk browsing melalui internet. Guru membimbing kelompok yang mengalami	

	kesulitan dalam melakukan kerja kelompok. Berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan.</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan.	
Generalization (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap <i>jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal . ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi	
	yang dilakukan tentang materi <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya pada kesehatan</i> dengan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.	
PENUTUP	Peserta didik : ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Jenis zat adiktif dan pengaruhnya bagi kesehatan</i> yang baru dilakukan. ❖ Memberikan PR untuk kegiatan berikutnya.	15 menit

a. Pertemuan ke - II

Pada pertemuan II dilakukan kegiatan ulangan harian dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun hasil ulangan yang didapatkan.

Tabel 5. Daftar Nilai Ulangan Harian II Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI	TUNTAS /TIDAK TUNTAS
1	ADZANSYAH DEWANGGA	L	82	Tuntas
2	AHCMAH ROLANDY	L	84	Tuntas
3	AULIA RAHMA FEBRIANTI	P	83	Tuntas
4	AZHAR MAULANA DZAKI WALIY	L	82	Tuntas
5	BACHRUL ILMI PUTRA BUDI	L	75	Tuntas
6	BAYU HENDRA FRANATA	L	82	Tuntas
7	BIMANTORO ROBYANSYAH	L	85	Tuntas
8	DEDIK DAQIQI	L	80	Tuntas
9	GIANLUIGI JOSE MARHEDDY SYAH	L	82	Tuntas
10	HALIM CHUMAIDI	L	68	Tidak Tuntas
11	LAILATUL FITRIANI	P	85	Tuntas
12	MALIUL FAUZIAH	P	82	Tuntas
13	M. FARID AN SHOLICULLOH	L	81	Tuntas
14	MOH.UBAYDILLAH KHOIRUM MASHUDA	L	85	Tuntas
15	MUHAMAD RAMSYAH FRIZZY	L	82	Tuntas
16	MUHAMMAD DICKY NURDIANSYAH	L	82	Tuntas
17	MUHAMMAD RAFLY EKA PRASETYA	L	82	Tuntas
18	NOVA ADINDA PERMATA	P	70	Tidak Tuntas
19	NURUL CHOLISTIYA	P	82	Tuntas
20	PIPIT ROHMAH VALENTINA	P	84	Tuntas
21	PUSPITA ALIF FANDA	P	84	Tuntas
22	PUSPITA DWI FATMAWATI	P	82	Tuntas
23	RAFLY MAULANA YAHYA	L	82	Tuntas
24	RAHMANIA ANDHIKA PUTRI	P	78	Tuntas
25	RENDI ABDILLAH	L	82	Tuntas
26	RIDHO OKY SAPUTRA	L	65	Tidak Tuntas
27	RIGHO EVANTYO HENDY	L	84	Tuntas
28	ROBBY MAULANA	L	85	Tuntas
29	RYNETA ADHIYANTI NABILLA	P	84	Tuntas
30	SALMA ALIFIA PUTRI	P	70	Tidak Tuntas
31	SALSABILA AYU DEWANTI	P	83	Tuntas
32	SALWA FAJAR FIJRI	P	84	Tuntas
33	SANDRINA MAULIDYA	P	82	Tuntas
34	SATHYA KIRANA KHAERANI	P	84	Tuntas
35	SATITRA MAYLITA PUTRI	P	82	Tuntas
36	UMI TASYANIA APRILIANI	P	84	Tuntas
	RATA-RATA		80,92	

Tabel ini menunjukkan dari sebanyak 36 siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase = 89 % dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase = 11 %. Rata-rata nilai ulangan siklus II = 80,92.

Pengamatan

a. Aktivitas Siswa

Tabel 6. Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pengamat 1	Pengamat 2
01.	Menyimak penjelasan guru	4	4
02.	Membentuk kelompok	3	4
03.	Mengerjakan LKS	4	4
04.	Bekerja kelompok	3	4
05.	Diskusi kelompok	4	4
06.	Mengajukan pertanyaan	3	3
07.	Mempresentasikan hasil	3	4
08.	Mencatat materi	4	3
09.	Berbuat tidak relevan	4	4
10.	Secara perorangan siswa	3	4
11.	bekerja	3	4
	Membuat rangkuman		
	Jumlah	38	42

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pengamat 1 jumlah nilai yang diperoleh = 38 dan pengamat 2 jumlah nilai diperoleh = 42.

Refleksi

Hasil ulangan harian menunjukkan sebanyak 36 siswa, tuntas = 32 siswa = 89 % tidak tuntas = 4 Siswa = 11 %, dengan rata-tara nilai ulangan harian = 80,92. sedangkan hasil pengamatan (a) aktivitas siswa, pengamat 1 jumlah nilai = 38 dan pengamat 2 jumlah nilai = 42, (b) aktivitas guru, pengamat 1 total nilai = 34, (b) pengamat 2 total nilai = 35.

Hasil tersebut di atas menunjukkan penelitian berakhir pada siklus 2 karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang dibutuhkan oleh

sekolah. Apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I maka terdapat peningkatan pada nilai ulangan harian, rata-rata nilai ulangan harian, ketuntasan secara kasikal maupun individual, juga peningkatan aktivitas siswa dan guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan (1) siklus 1 menunjukkan dari sebanyak 36 siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase = 41,7 % dan yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase = 58,3 %. Sedangkan dua orang pengamat (a) aktivitas siswa pengamat 1 jumlah nilai yang diperoleh = 32 dan pengamat 2 jumlah nilai diperoleh = 32, dan (b) aktivitas guru pengamat 1 jumlah nilai yang diperoleh = 24 dan pengamat 2 jumlah nilai diperoleh = 27, (2) siklus 2 menunjukkan dari sebanyak 36 siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase = 89 % dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase = 11 %. Sedangkan dua orang pengamat (a) aktivitas siswa pengamat 1 jumlah nilai yang diperoleh = 38 dan pengamat 2 jumlah nilai diperoleh = 42, dan (b) aktivitas guru pengamat 1 jumlah nilai yang diperoleh = 34 dan pengamat 2 jumlah nilai diperoleh = 35. Hal tersebut meunjukkan motivasi Belajar IPA

konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 meningkat melalui metode pembelajaran *discovery*, penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan pemahaman IPA konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dan yang terakhir hasil belajar konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *discovery*.

Upaya peneliti dan kolaborator telah menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti penelitian hanya dilakukan dua kali putaran atau dua siklus saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi Belajar IPA konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 meningkat melalui metode pembelajaran *discovery*.

2. Penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan pemahaman IPA konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.
3. Hasil belajar konsep zat aditif dan zat adiktif pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 24 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *discovery*.

Saran

Ada dua saran yang diberikan oleh peneliti, saran tersebut adalah sebagai berikut :

Bagi Siswa

- a. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa untuk berani meminta pada guru baik mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lain agar guru bersedia menggunakan metode pembelajaran *discovery*.
- b. Dalam proses pembelajaran *discovery*. siswa berani bertanya dan pada akhirnya menguntungkan pada semua siswa dalam upaya peningkatan.

Bagi Guru

- a. Untuk melaksanakan metode *discovery* memerlukan persiapan

yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran *discovery* dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan,

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Zubaidah, 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMP/MTs*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Siti Zubaidah, 2017. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMP/MTs semester I*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Depdiknas. 2013. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi.
- Kemendiknas. 2013. *Sejarah Perkembangan Kurikulum SMP*. Jakarta : Dirjendikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Sulhan Najib. 2016. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya : SIC.
- Sukaryono, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Memecahkan masalah Pembelajaran*. Surabaya : Majalah Media Dedikbud Prov. Jatim
- Suparno. 2008. *Guru Profesional Berkarya dan Terus Berkarya*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Wibawa, Basuki. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.